



***NURSING CARE FOR A NORMAL POSTPARTUM PATIENT (MRS N) IN
ARAFAH 2 INPATIENT WARD AT DR. ZAINOEL ABIDIN REGIONAL
GENERAL HOSPITAL OF BANDA ACEH***

**ASUHAN KEPERAWATAN POST PARTUM NORMAL PADA NY. N DI
RUANG RAWAT ARAFAH 2 RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr.
ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH**

Fitri Wahyuni ¹⁾; Darmawati ²⁾; Dewi Hermawati ³⁾

¹⁾ *fitri.w2626@gmail.com, Universitas Syiah Kuala*

²⁾ *darmawati@usk.ac.id, Universitas Syiah Kuala*

³⁾ *dewihermawati@usk.ac.id, Universitas Syiah Kuala*

Abstract

Optimal postpartum care is fundamental to preventing complications, facilitating maternal recovery, and promoting mother's independence during the puerperium. Accordingly, comprehensive and evidence-based postpartum nursing care is required. This case study aimed to apply holistic nursing care using the nursing process approach in a normal postpartum patient, Mrs N, in Arafah 2 Inpatient Ward of dr. Zainoel Abidin Regional General Hospital, Banda Aceh. The assessment revealed a blood pressure of 121/76 mmHg, pulse rate of 85 beats per minute, respiratory rate of 22 breaths per minute, body temperature of 36.8°C, the patient presented with a first-degree perineal rupture with-healed suture, lochia rubra, and intermittent perineal pain with a pain score of 4 during movement. The identified nursing diagnoses included postpartum discomfort, ineffective breastfeeding, and knowledge deficit related to postpartum care. Evidence-based nursing interventions consisted of breathing relaxation techniques and Qur'an recitation to reduce postpartum discomfort, oxytocin massage and breast care to enhance breast milk production, as well as nutritional counseling—particularly protein intake—and perineal wound care to improve postpartum self-care abilities. The evaluation demonstrated that postpartum discomfort was resolved, ineffective breastfeeding was partially resolved, and knowledge deficit was resolved. Comprehensive and evidence-based postpartum nursing care is recommended to enhance maternal comfort, support successful breastfeeding, and promote optimal recovery during the postpartum period.

Keywords: *Normal postpartum; Nursing care; Patient*

Abstrak

Perawatan post-partum yang optimal sangat penting untuk mencegah komplikasi, mendukung pemulihan ibu, serta meningkatkan kemandirian selama masa nifas. Oleh karena itu, diperlukan asuhan keperawatan postpartum normal yang komprehensif dan berbasis evidence-based practice. Studi kasus ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan secara holistik melalui pendekatan proses keperawatan pada pasien postpartum normal Ny. N di Ruang Rawat Arafah 2 Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Hasil pengkajian menunjukkan tekanan darah 121/76 mmHg, denyut nadi 85 kali/menit, frekuensi napas 22 kali/menit, suhu tubuh 36,8°C, ruptur perineum derajat I dengan luka jahitan dalam kondisi baik, lochea rubra, serta nyeri perineum skala 4 yang muncul saat bergerak. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan meliputi ketidaknyamanan pasca partum, menyusui tidak efektif, dan defisit pengetahuan terkait perawatan masa nifas. Intervensi keperawatan yang diberikan meliputi teknik relaksasi napas dan murotal Al-Qur'an untuk menurunkan ketidaknyamanan, pijat oksitosin dan perawatan payudara untuk meningkatkan produksi ASI, serta edukasi nutrisi tinggi protein dan perawatan luka perineum untuk meningkatkan kemampuan perawatan diri. Hasil evaluasi menunjukkan ketidaknyamanan pasca partum teratasi, menyusui tidak efektif teratasi sebagian, dan defisit pengetahuan teratasi. Asuhan keperawatan postpartum yang komprehensif dan berbasis evidence-based practice efektif dalam meningkatkan kenyamanan ibu, pemahaman perawatan diri, serta mendukung keberhasilan menyusui. Disarankan agar perawat meningkatkan edukasi dan pemantauan berkelanjutan pada ibu postpartum guna menunjang pemulihan optimal dan pencegahan komplikasi selama masa nifas.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan; Pasien; Postpartum Normal

PENDAHULUAN

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023), prevalensi komplikasi



postpartum di dunia masih cukup tinggi yaitu sebesar 1-6 % dari semua kelahiran dengan kasus tertinggi yaitu perdarahan. WHO memperkirakan setiap harinya ada 810 kasus kematian di seluruh dunia akibat kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2017, AKI secara global adalah 211 per 100.000 kelahiran hidup (Sakilla, 2021). Angka ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pada tahun 2020 terjadi penurunan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (Setyaningsih et al., 2020). Di Indonesia, berdasarkan data Kemenkes pada tahun 2020, angka kematian ibu di Indonesia tercatat sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi penyebab obstetrik langsung yaitu perdarahan (42%), preeklamsi/eklamsi (13%), infeksi (10%), abortus (11%), partus lama/persalinan macet (9%) dan lain-lain (15%). Penyebab terjadi perdarahan adalah atonia uteri (50-60%), laserasi jalan lahir (4-5%), dan kelainan darah (0,5-0,8%) (Risksedas, 2018). Kejadian AKI di Kota Banda Aceh dari tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi tahun 2019 berjumlah 6 kematian (37 per 100.000 kelahiran hidup), tahun 2020 sebanyak 6 kematian (107 per 100.000 kelahiran hidup), tahun 2021 sebanyak 6 kematian (118 per 100.000 kelahiran hidup) dan tahun 2022 sebanyak 4 kematian (84 per 100.000 kelahiran hidup). Berdasarkan sasaran Rensta 2017-2022, target angka kematian Ibu ditahun 2022 targetnya adalah 31 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan bahwa capaian angka tahun 2022 angka kematian ibu sebesar 84 per 100.000 kelahiran hidup belum mencapai target yang diinginkan (Kemenkes, 2023).

Konsep postpartum normal melibatkan serangkaian perubahan fisiologis pada tubuh ibu, termasuk kontraksi rahim untuk mengurangi ukuran rahim, pengembalian kadar hormon, serta proses penyembuhan pada bagian tubuh yang terlibat dalam proses persalinan, seperti perineum atau luka episiotomy (Adriyani, 2023). Involusi uterus memperlihatkan adanya perubahan pada ukuran, bentuk, dan tekstur rahim seperti semula (Paliulyte et al., 2017). Namun dalam prosesnya terkadang involusi uterus ini bisa mengalami kegagalan atau disebut subinvolusi uteri yang dapat menimbulkan perdarahan postpartum bahkan kematian (Hadianti & Sriwenda, 2019). Penatalaksanaan keperawatan pada pasien postpartum normal sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi. Perawat harus melakukan pemantauan yang ketat terhadap tanda-tanda vital ibu, perdarahan, kondisi luka episiotomi, serta tingkat kelelahan ibu. Pemberian edukasi mengenai cara merawat diri sendiri, cara menyusui yang benar, serta pengenalan tanda-tanda komplikasi seperti perdarahan berlebihan dan infeksi, juga merupakan bagian dari penatalaksanaan keperawatan (Holidah & Indah, 2021). Selain itu, pemberian dukungan emosional dan psikologis kepada ibu sangat penting untuk memastikan pemulihan yang optimal.

Peran perawat dalam asuhan keperawatan postpartum sangat penting. Perawat bertanggung jawab untuk melakukan penilaian kesehatan ibu secara menyeluruh, memantau tanda vital, mengevaluasi proses involusi rahim, serta memantau kondisi fisik ibu pasca persalinan (Azizah & Rosyidah, 2019). Selain itu, perawat juga berperan dalam memberikan informasi dan edukasi mengenai perawatan diri ibu, menyusui, serta kontrasepsi pasca persalinan. Selain itu, perawat berperan dalam mendeteksi dan merujuk ibu yang mengalami komplikasi fisik atau gangguan psikologis untuk mendapatkan penanganan medis lebih lanjut. Perawat memiliki tanggung jawab untuk melakukan identifikasi dini terhadap masalah-masalah kesehatan tersebut, memberikan asuhan yang sesuai, serta melibatkan keluarga dalam proses pemulihan ibu. Edukasi terkait pencegahan komplikasi dan promosi kesehatan menjadi bagian penting dalam perawatan postpartum (Lestari, 2020). Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien pos tpartum normal di Ruang Arafah 2 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh sebagai upaya mendukung kualitas pelayanan keperawatan dan pencegahan komplikasi post-partum.



METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan post-partum normal. Penelitian dilaksanakan di RSUD dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh pada tanggal 2–3 Mei 2024. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan pemeriksaan fisik menggunakan format pengkajian post-partum, sedangkan data sekunder diperoleh dari rekam medis pasien.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi masalah keperawatan berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Penentuan intervensi keperawatan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), sedangkan evaluasi implementasi asuhan keperawatan dilakukan berdasarkan hasil pemantauan terakhir kondisi pasien sesuai dengan standar praktik keperawatan yang ditetapkan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) (PPNI, 2018b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Pengkajian dilakukan menggunakan format pengkajian Post Partum. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data pasien berinisial Ny. N berusia 33 tahun. Pendidikan terakhir S1 dan saat ini bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pada tahap pengkajian, penulis mendapatkan data pada Ny. N yaitu tekanan darah 121/76 mmHg, HR 85x/menit, RR 22x/menit, dan suhu 36,8°C, terdapat ruptur perineum grade 1 dan kondisi luka jahitan dalam kondisi baik, lokhea rubra, pasien meringis nyeri di daerah selangkangan sebelah kiri jika melakukan pergerakan, nyeri seperti seperti kram dan perih, dengan skala nyeri 4 dan dirasakan hilang timbul atau ketika pasien bergerak atau berpindah posisi, nyeri terasa berkurang ketika klien beristirahat atau tidur. Ny. N mengeluh tidak nyaman dan baru sekali ganti underpad sejak persalinan. Ny. N mengatakan sulit memposisikan tubuh dan juga merasakan nyeri di area perineum. Hal ini sesuai dengan teori bahwa selama masa pemulihan pasca post-partum berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal post-partum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana et al, 2020).

Pada saat pengkajian Ny. N mengeluh ASI nya belum keluar, payudara klien terlihat keras dan bengkak, areola hitam, puting susu nampak sedikit menonjol, kolostrum tidak ada dan terdapat nyeri pada saat palpasi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa klien dengan post-partum spontan pada hari pertama tidak akan langsung bisa menyusui bayinya dikarenakan proses partum menyebabkan hormon prolaktif aktif tetapi kelenjar alveoli mammae belum mengeluarkan ASI (kolostrum) yang menyebabkan payudara menjadi bengkak sehingga ASI tidak keluar sehingga dari data tersebut munculah diagnosa ketidakefektifan ASI (Rusdiani et al., 2022).

Pada saat pengkajian, Ny. N menunjukkan kurangnya pengetahuan mengenai perawatan masa nifas. Ny. N menyatakan belum memahami perawatan diri pasca persalinan, pemenuhan nutrisi yang tepat selama masa nifas, serta tanda bahaya postpartum. Kondisi ini sesuai dengan teori bahwa kurangnya informasi pada ibu postpartum dapat menyebabkan defisit pengetahuan sehingga ibu kurang mampu melakukan perawatan diri secara optimal selama masa nifas (Holidah & Indah, 2021).

Hasil pemeriksaan fisik, kesadaran compos mentis, tekanan darah 121/76 mmHg, pernapasan 22x/menit, nadi 85x/menit, suhu 36,8 C dan skala nyeri 4 NRS. Pada pemeriksaan hed to toe didapatkan bentuk kepala bulat dan tidak ada benjolan, rambut ikal, hitam, bersih, lebat, rontok, tidak berminyak dan tidak berbau, bentuk mata simetris. Konjungtiva anemis, sklera berwarna putih (tidak ikterik) dan pupil isokor. Bentuk idung simetris, lubang hidung bersih, tidak terdapat pernapasan cuping hidung, tidak terdapat polip. Mulut dan tenggorokan



didapatkan bentuk bibir simetris, mukosa bibir lembab, bibir tampak pucat, tidak terdapat gigi berlubang dan tidak ada kesulitan menelan. Tidak ada peradangan pada tonsil. Bentuk dada simetris, mammae membesar, aerola menghitam, tidak terdapat nyeri tekan, terdapat pembengkakan pada payudara dan ASI belum keluar. Pada pemeriksaan integumen didapatkan turgor kulit baik, warna kulit pucat, CRT kurang 2 detik, mengalami kesulitan dalam pergerakan dengan kekuatan otot ekstremitas atas 5555 sedangkan ekstremitas bawah 4444 dan tidak terdapat edema serta hasil pemeriksaan human sign negatif.

Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, didapatkan tiga diagnose keperawatan yang ditemukan pada Ny.N adalah: Pertama, ketidaknyamanan pasca partum berhubungan dengan trauma perineum selama persalinan dan kelahiran, ditandai dengan keluhan nyeri pada area perineum, rasa tidak nyaman, serta kesulitan dalam memposisikan tubuh. Kedua, menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI, ditandai dengan ASI belum keluar, payudara tampak bengkak dan keras, kolostrum tidak tampak, serta adanya nyeri saat palpasi payudara. Ketiga, defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi mengenai perawatan masa nifas, ditandai dengan ibu belum memahami perawatan diri pasca persalinan, pemenuhan nutrisi selama masa nifas, serta pengetahuan tentang perawatan payudara.

Ketidaknyamanan Pasca Partum

Ketidaknyamanan pasca partum merupakan diagnosis keperawatan yang ditandai dengan perasaan tidak nyaman akibat kondisi setelah melahirkan. Menyusui tidak efektif dapat disebabkan oleh faktor fisiologis seperti ketidakadekuatan suplai ASI, gangguan refleks menyusui, anomali payudara ibu, payudara bengkak, kondisi neonatus, serta faktor situasional seperti tidak rawat gabung, kurang informasi, kurang dukungan keluarga, dan faktor budaya. Tanda dan gejala mayor meliputi kelelahan dan kecemasan maternal, ASI tidak keluar optimal, bayi tidak mampu melekat dengan baik, serta eliminasi bayi yang tidak adekuat, sedangkan tanda dan gejala minor meliputi intake bayi tidak adekuat, bayi rewel, menangis saat disusui, dan menolak menghisap (PPNI, 2018).

Implementasi yang dilakukan yaitu mengidentifikasi teknik distraksi yang digunakan, mengidentifikasi kesediaan, kemampuan, dan penggunaan teknik relaksasi napas dalam, memeriksa ketegangan otot, frekuensi nadi, tekanan darah, dan suhu sebelum dan sesudah latihan. Selain itu perawat juga menggunakan terapi distraksi murattal Al-Qur'an. Terapi relaksasi napas dalam dan distraksi murottal Al-Qur'an merupakan intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam mengurangi ketidaknyamanan pasca partum. Ketidaknyamanan fisik akibat trauma persalinan dapat menimbulkan nyeri dan kecemasan pada ibu. Teknik napas dalam bekerja dengan merangsang sistem saraf parasimpatis melalui pernapasan lambat dan terkontrol sehingga membantu tubuh menjadi lebih rileks dan menurunkan persepsi nyeri. Penelitian menunjukkan bahwa terapi napas dalam efektif dalam menurunkan tingkat nyeri dan kecemasan pada pasien pasca persalinan (Arifah, 2020).

Evaluasi yang dilakukan selama masa perawatan menunjukkan bahwa masalah ketidaknyamanan pasca partum pada Ny. N telah teratasi. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah 123/81 mmHg, denyut nadi 78 x/menit, frekuensi napas 19 x/menit, dan suhu tubuh 36,5°C. Pasien melaporkan nyeri pada area perineum dengan skala nyeri 1, yang menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri dibandingkan sebelumnya. Selain itu, Ny. F telah mempraktekkan teknik napas dalam dan distraksi dengan murottal qur'an, sehingga ketidaknyamanan yang dirasakan berkurang.

Menyusui Tidak Efektif

Menyusui tidak efektif merupakan diagnosis keperawatan yang menggambarkan kondisi ketidakpuasan atau kesulitan ibu dan bayi dalam proses menyusui. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor fisiologis seperti ketidakadekuatan suplai ASI, gangguan refleks



menyusui, anomali payudara ibu, payudara bengkak, kondisi neonatus, serta faktor situasional seperti tidak rawat gabung, kurangnya informasi, dukungan keluarga, dan pengaruh budaya. Tanda dan gejala mayor meliputi kelelahan dan kecemasan maternal, ASI tidak keluar optimal, bayi tidak mampu melekat dengan baik, serta eliminasi bayi yang tidak adekuat, sedangkan tanda dan gejala minor meliputi intake bayi tidak adekuat, bayi rewel, menangis saat disusui, dan menolak menghisap (PPNI, 2018).

Implementasi yang dilakukan Adalah mengajarkan perawatan payudara dan pelekatan menyusui pada ibu serta pijat payudara dan pijat oksitosin pada keluarga. Pijat oksitosin merupakan teknik yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI dan mengatasi masalah menyusui tidak efektif. Pijat oksitosin dilakukan dengan memijat secara lembut area sekitar payudara dan punggung atas untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin, yang berperan dalam mengaktifkan let-down reflex atau refleksi pengeluaran ASI (Rusdiani et al., 2022). Pijat ini dapat dilakukan dengan bantuan tenaga medis atau dilakukan sendiri oleh ibu setelah diberikan pelatihan. Riset menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan relaksasi, yang pada gilirannya memengaruhi produksi ASI dan memperbaiki proses menyusui (Kemenkes, 2021).

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya perbaikan pada proses menyusui Ny. N. Ny. N tampak mampu mempraktikkan teknik menyusui yang benar, bayi dapat menghisap dengan lebih efektif, dan ASI mulai keluar dengan lebih lancar. Ny. N juga menyatakan merasa lebih nyaman dan percaya diri saat menyusui bayinya. Dengan demikian, masalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan produksi ASI tidak adekuat pada Ny. N dapat dinyatakan teratasi sebagian atau mengalami perbaikan setelah dilakukan intervensi keperawatan secara terencana dan berkesinambungan.

Defisit Pengetahuan (Perawatan Masa Nifas)

Defisit pengetahuan merupakan diagnosis keperawatan yang ditandai dengan kurangnya atau ketiadaan informasi kognitif mengenai suatu topik tertentu. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurang terpapar informasi, keterbatasan kemampuan menerima dan mengingat informasi, kekeliruan mengikuti anjuran, serta ketidaktahuan dalam menemukan sumber informasi. Tanda dan gejala mayor meliputi pasien banyak menanyakan masalah yang dihadapi, menunjukkan perilaku tidak sesuai anjuran, dan memiliki persepsi yang keliru, sedangkan tanda dan gejala minor meliputi pelaksanaan pemeriksaan yang tidak tepat serta perilaku berlebihan seperti apatis, bermusuhan, atau agitasi (PPNI, 2018).

Implementasi keperawatan dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan secara bertahap dan terstruktur kepada ibu nifas menggunakan komunikasi terapeutik. Perawat menyampaikan informasi mengenai perubahan fisiologis selama masa nifas dan cara perawatan diri yang benar dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Edukasi diberikan melalui penjelasan lisan, diskusi dua arah, serta demonstrasi bila diperlukan, seperti cara menjaga kebersihan diri dan perawatan luka persalinan. Selain itu, keluarga dilibatkan dalam proses edukasi untuk memperkuat dukungan dan memastikan keberlanjutan perawatan pasca nifas di rumah. Pemberian edukasi yang tepat dan berkesinambungan terbukti dapat meningkatkan pemahaman ibu nifas serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik (World Health Organization, 2022).

Evaluasi yang dilakukan setelah pemberian edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada Ny. N mengenai perawatan pasca nifas. Ny. N mampu menjelaskan kembali informasi yang telah disampaikan, memahami pentingnya perawatan diri, nutrisi, serta mampu menyebutkan tanda bahaya masa nifas. Ny. N tampak lebih percaya diri dan mandiri dalam melakukan perawatan diri, serta menunjukkan sikap kooperatif terhadap anjuran yang diberikan. Dengan demikian, masalah defisit pengetahuan pada Ny. N dapat dinyatakan teratasi atau mengalami perbaikan setelah dilakukan intervensi edukasi keperawatan secara sistematis



dan terencana.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi Ny.N dengan post-partum normal disimpulkan bahwa diagnosa keperawatan yang muncul yaitu ketidaknyamanan post-partum, menyusui tidak efektif, dan defisit pengetahuan yang berhubungan dengan kurang terpapar informasi (perawatan masa nifas). Perencanaan dan implementasi keperawatan yang diberikan selama 24 jam rawatan yaitu mengajarkan teknik relaksasi, pijat oksitosin dan edukasi perawatan post-partum.

Hasil evaluasi didapatkan ketidaknyamanan pasca partum teratasi ditandai dengan ibu terlihat lebih nyaman, menyusui tidak efektif teratasi sebagian ditandai dengan dapat memahami pelekatan menyusui dan pijat oksitosin masik akan dilakukan oleh keluarga , dan defisit pengetahuan teratasi ditandai dengan meningkatnya pemahaman ibu terkait perawatan ibu post-partum.

Saran

Bagi institusi pelayanan kesehatan, disarankan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan asuhan keperawatan post-partum normal, serta mengoptimalkan promosi kesehatan guna meningkatkan kesejahteraan ibu. Sementara itu, bagi institusi pendidikan dan pengetahuan di bidang kesehatan khususnya keperawatan maternitas, mengenai asuhan keperawatan pada post-partum normal studi kasus ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan intervensi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Rika; Fitri, Elza; Megasari, M. (2023). Pemberian Konseling Pada Ibu Nifas Hari ke 29-42 Menggunakan ABPK di PMB Ernita Kota Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 03(01), 1–6.
- Arifah, N. (2020). Pengaruh teknik relaksasi napasdalam terhadap penurunan nyeri dan kecemasan pada ibu postpartum. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 8(1), 45–52.
- Azizah, N., & Rosyidah, R. (2019). *Buku Ajar Mata KuliahAsuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. UMSIDA Press.
- Hadianti, D. N., & Sriwenda, D. (2019). The Effectiveness of Postpartum Exercise and Oxytocin Massage on Uterus Involution. *Open Journal of Nursing*, 09(03), 231–238. <https://doi.org/10.4236/ojn.2019.93023>
- Holidah, H., & Indah, F. P. S. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Peningkatan Pemahaman Ibu Mengenai Neonatus Risiko Tinggi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 533–543. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.3994>
- Kemenkes. (2021). *Panduan Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan Produksi ASI*.
- Kemenkes. (2023). *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2022*.
- Lestari, T. R. P. (2020). Achievement of Mother and Baby Health Status As One of the Successes of Mother and Child Health Programs. *Kajian*, 25(1), 75–89. <https://www.guesehat.com/polemik-kesehatan->
- Paliulyte, V., Stankeviciene, I., & Bartuseviciene, E. (2017). Uterine involution after normal vaginal delivery. *Medicina*, 53(3), 189–195.
- PPNI. (2018). *Standar diagnosis keperawatan Indonesia*. In DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar intervensi keperawatan Indonesia*. In DPP PPNI.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*.
- Rusdiani, Virawati, Di. I., & Satriani. (2022). Efektivitas Akupresure Dan Pijat Oksitosin Terhadap Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Postpartum Di Ruang Catelya Rsud Ratu Aji Putri Botung Penajam Paser Utara [The Effectiveness of Acupresure and



- Oxytocin Massage on Expulsion Time of Colostrum in Po. *Caring*, 6(2), 51–57.
- Sakilla, M. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data SDKI 2017)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Setyaningsih, D. A., Ariyanti, I., Octaviani, D. A., & Yunadi, F. D. (2020). Terapi Murrotal Al-Mulk Dalam Penurunan Kecemasan Ibu Dengan Pre Eklamsi. *Jurnal Kebidanan*, 6(3), 388–393.
- World Health Organization. (2022). *WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*.
- WHO. (2023). *Postpartum Haemorrhage (PPH) a Global Public Health Concern 2023*.
- Yuliana, Y., Sari, N., & Handayani, R. (2020). Perubahan fisiologis dan ketidaknyamanan ibu pada masa postpartum. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 8(2), 75–82.